

Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Aplikasi ELSA Speak

Claudia Louis Eunike Anes, Kelik Wachyudi*, Muhammad Reza Pahlevi

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*Corresponding Author: kelikwachyudi27@gmail.com

Abstract

The rapid development of technology and information has made human activities and work easier. Not only to help human work, many technologies have been used for learning activities, including learning to pronounce English vocabulary. In training to pronounce English vocabulary, one of the media that can be used is the English Language Speech Assistant (ELSA). This study aims to determine students' perceptions of learning English vocabulary pronunciation through ELSA speak. The method used is descriptive research. The subjects of this research were 20 students in a junior high school in Karawang. Researchers used a questionnaire as an instrument to collect data. The results showed that students had a very good perception of ELSA Speak. Students are enthusiastic in learning the pronunciation of English vocabulary using the ELSA speak application. This tool has provided a way to pronounce well with a quality close to that of a true English speaker. In addition, the feedback provided by this media makes students more motivated to recite English vocabulary. The conclusion from this study is that students have given positive responses to the use of ELSA Speak media.

Keywords: ELSA Speak; pronunciation; perception

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi telah menjadikan aktivitas dan pekerjaan manusia menjadi lebih mudah. Tidak hanya untuk membantu pekerjaan manusia, telah banyak juga teknologi yang digunakan untuk kegiatan belajar, termasuk belajar melafalkan kosakata bahasa Inggris. Dalam melatih melafalkan kosakata bahasa Inggris, salah satu media yang dapat digunakan adalah English Language Speech Assistant (ELSA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran pelafalan kosakata bahasa Inggris melalui ELSA speak. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa di salah satu sekolah menengah pertama di Karawang. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang sangat baik terhadap ELSA Speak. Siswa antusias dalam mempelajari pengucapan kosakata bahasa Inggris menggunakan aplikasi ELSA speak. Perangkat ini telah memberikan cara mengucapkan secara baik dengan kualitas mendekati seperti seorang penutur sejati bahasa Inggris. Di samping itu, umpan balik yang diberikan media ini menjadikan siswa lebih termotivasi untuk melafalkan kosakata bahasa Inggris. Kesimpulan dari penelitian ini adalah siswa telah memberikan respon yang positif terhadap penggunaan media ELSA Speak.

Kata Kunci: ELSA speak; pelafalan; persepsi

Article History:

Received 2022-08-28

Revised 2023-06-10

Accepted 2023-06-29

DOI:

10.31949/educatio.v9i2.3235

PENDAHULUAN

Perkembangan kecerdasan buatan dan teknologi semakin pesat dan mempermudah manusia untuk dapat belajar secara mandiri. Pesatnya kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan dalam penunjang belajar telah berkembang secara masif. Salah satu alat dari produk kecerdasan buatan yang dapat disebut dalam tulisan ini adalah aplikasi belajar berbicara bahasa Inggris yaitu *English learning speech assistant speak; ELSA speak* (alat bantu pembelajaran berbicara bahasa Inggris). Anggraini (2022) menyebutkan ihwal terbentuknya ELSA

speak diancang oleh Vu Van pada tahun 2015 di San Francisco, Amerika Serikat. Terbentuknya aplikasi *ELSA speak* sendiri dengan cara menggabungkan kecerdasan buatan dan komponen pengenalan suara untuk membantu memperbaiki kualitas pelafalan dalam bahasa Inggris.

Yaniafari & Olivia (2022) mendefinisikan pelafalan sebagai tindakan menciptakan bunyi ujaran yang meliputi intonasi artikulasi, vokal, infleksi dan formasi aksen, dalam kaitannya dengan keakuratan atau penerimaan ujaran. Bahkan Isakova (2022) menilai bahwa pelafalan bahasa Inggris merupakan salahsatu keterampilan yang penuh tantangan untuk dikuasai dan dipelajari. Alasan tantangan dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris menurut Laila dan Liliana (2022) bahwa kekeliruan dalam melafalkan kosakata dalam bahasa Inggris dapat terjadi karena pelafalan bahasa Indonesia dan pelafalan bahasa Inggris yang sangat berbeda, baik dari sisi segmental dan suprasegmental. Bahasa Inggris merupakan bahasa berintonasi sehingga salah dalam melafalkannya akan memengaruhi jenis kata dan maknanya, dan variasi intonasi dalam bahasa Indonesia tidak akan mengubah kelas kata namun secara kontekstual mungkin maknanya dapat berubah.

Salah satu opsi aplikasi kecerdasan buatan yang dapat dimanfaatkan untuk melatih pelafalan bahasa Inggris adalah ELSA Speak. ELSA Speak adalah sebuah aplikasi yang menggunakan teknologi sintesis ucapan untuk mengajarkan kosa kata dan tata bahasa kepada pengguna (Muamar et al., 2022). Dengan bantuan teknologi pengenalan suara, ELSA dapat membantu pengguna dalam memperbaiki dan meningkatkan pelafalan bahasa Inggris dengan tingkat deteksi kesalahan pengucapan lebih dari 95% (Luu et al., 2021). Selain itu, pengguna juga dapat menerima umpan balik untuk memperbaiki kesalahan pengucapan mereka, dan tersedia lebih dari 1300 pelajaran dan 70 topik yang dapat digunakan untuk melatih pelafalan, mulai dari kata-kata hingga frasa yang relevan dengan kebutuhan pengguna (Tran, 2019).

ELSA Speak memiliki beberapa keunggulan, seperti (1) menyajikan animasi diagram bahasa Inggris yang memperlihatkan posisi yang benar untuk setiap bunyi vokal dan konsonan. Hal ini memungkinkan pengguna untuk melihat posisi mulut yang benar saat mengucapkan bunyi tersebut, bukan hanya mendengarnya; (2) menggunakan program perangkat lunak dengan fitur pengenalan suara yang memberikan umpan balik langsung jika pengguna mengucapkan kata dengan benar, sehingga pengguna dapat mengulang kata-kata tersebut berkali-kali untuk perbaikan; (3) mudah diakses kapan saja dan tidak memerlukan biaya yang tinggi. Pengguna hanya perlu mengakses aplikasi ini melalui laptop atau ponsel Android dan melakukan latihan sesuai dengan waktu luang mereka (Zakiyyah et al., 2022).

Beberapa studi terkait ini pernah dilakukan, dalam kaitannya pembelajaran berbicara termasuk didalamnya pelafalan bahasa Inggris melalui media *ELSA speak* ini, oleh (Akhmad & Munawir, 2022); menyoroti dampak positif penggunaan *ELSA speak* oleh (Aswati & Indari, 2022); menandakan keefektifan belajar pelafalan bahasa Inggris melalui media *ELSA speak* oleh (Adityarini et al, 2022); & Peneliti lain yakni Nguyen & Pham (2022) memfokuskan umpan balik dari *ELSA speak* berupa koreksi pelafalan secara tepat dan merekomendasi jika ada pelafalan yang perlu diulangi terhadap pengguna. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan analisis penggunaan *ELSA speak* pada siswa bahasa Inggris di salah satu sekolah menengah pertama di kabupaten Karawang. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat replikasi sehingga hasilnya bisa saja mendorong persepsi positif atau bahkan bisa saja bertentangan. Agar menjadi lebih terang, penelitian berfokus tentang bagaimana persepsi siswa dalam belajar pelafalan kosakata bahasa Inggris melalui media aplikasi *ELSA speak*? Sehingga sejalan dengan apa yang menjadi fokus penelitian tersebut maka peneliti menguraikan apa yang menjadi tujuan peneliti disini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa dalam belajar pelafalan kosakata bahasa Inggris melalui media aplikasi *ELSA speak*. Batasan penelitian disini ialah penggunaan *ELSA speak* yang dilakukan terhadap siswa dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Manfaat dalam penelitian ini lebih cenderung terhadap manfaat teoretis seperti terkait sejumlah tantangan dalam proses pembelajaran pelafalan bahasa Inggris dengan mengintegrasikan *ELSA speak* sebagai alat bantu pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi deskriptif untuk menguraikan apa yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Peneliti memberikan instrumen yakni berupa angket terhadap 20

siswa agar data yang dibutuhkan mengenai persepsi terpenuhi dan dapat dianalisis. Dalam penelitian ini, kriteria gender, usia, dan nilai indeks prestasi tidak dijadikan sebagai pertimbangan indikator pemilihan sampel partisipan. Namun, kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini dibatasi pada 20 siswa saja terkait penggunaan *ELSA speak* dalam pembelajaran pelafalan bahasa Inggris.

Lokasi penelitian dilakukan pada salah satu sekolah menengah pertama di kabupaten Karawang. Informasi yang diberikan kepada siswa yakni berupa pernyataan. Jumlah pernyataan dalam angket yang diberikan terhadap siswa berjumlah 6 pernyataan. Untuk menilai hasil angket tersebut peneliti menggunakan skala likert terhadap angket yang diberikan. Adapun opsi pilihan dan bobot nilai dalam angket tersebut dapat diuraikan menjadi: Sangat Setuju (SS) nilai 5, Setuju (S) nilai 4, Ragu-Ragu (R) nilai 3, Tidak Setuju (TS) nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini akan menampilkan dari 7 pernyataan yang diberikan terhadap siswa selaku partisipan dalam penelitian ini. Adapun uraian temuan dan pembahasan tersebut dapat disajikan seperti berikut:

Tabel 1. Pernyataan pertama: Tampilan awal *ELSA speak* sangat bagus

	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat setuju	20	100 %
4	Setuju	0	0
3	Ragu-Ragu	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0

Berdasarkan tabel 1, peneliti mendapatkan bahwa seluruh partisipan sangat setuju bahwa tampilan awal *ELSA speak* dari sisi desain dan tampilan.

Tabel 2. Saya menyukai aplikasi *ELSA speak* karena menyediakan pilihan bahasa Indonesia

	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat setuju	20	100 %
4	Setuju	0	0
3	Ragu-Ragu	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0

Berdasarkan tabel 2, para partisipan menyukai aplikasi *ELSA speak* karena menyediakan beragam pilihan bahasa penutur jati. Disini partisipan memilih Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Dampak pemilihan bahasa Indonesia sebagai bahasa operasional dalam aplikasi *ELSA speak* tersebut adalah alat ini membantu siswa atau partisipan dalam memahami petunjuk operasional penggunaan yang telah direkomendasikan oleh *ELSA speak* itu sendiri.

Tabel 3. Variasi topik pembelajaran yang ditawarkan *ELSA speak* beragam dan menarik

	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat setuju	20	100 %
4	Setuju	0	0
3	Ragu-Ragu	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0

Berdasarkan tabel 3 tersebut seluruh para partisipan sangat setuju variasi topik pembelajaran dalam aplikasi *ELSA speak* beragam dan menarik. Seluruh partisipan sangat setuju untuk terkait pernyataan variasi topik pembelajaran yang ditawarkan oleh *ELSA speak* dan jika dikonversikan dalam persentase mencapai sekitar 100%. Variasi tawaran ini memberikan bahan bacaan untuk dilafalkan pada setiap partisipan sehingga para partisipan tersebut akan diberikan umpan balik secara otomatis melalui deretan warna yang mempunyai makna perbaikan yang berbeda pada akhirnya. Sebagai mana diketahui, *ELSA Speak* menyediakan lebih dari 1300 pelajaran dan 70 topik yang dirancang khusus untuk melatih pelafalan kosa kata bahasa Inggris. Pengguna dapat memilih topik yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Dengan latihan yang terarah, pengguna dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap kosa kata dan memperbaiki pelafalan mereka secara bertahap (Tran, 2019).

Peneliti juga menemukan 100 % partisipan sangat setuju dengan adanya level yang berbeda pada kajian *ELSA speak* (lihat tabel 4). Sebagai mana diketahui, aplikasi ini memberikan pilihan *casual*, *medium*, dan *serious*. Pilihan ini akan membuat partisipan belajar secara leluasa sesuai dengan kemampuan mereka.

Tabel 4. Saya menyukai tawaran level yang berbeda pada kajian *ELSA speak*

	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat setuju	20	100 %
4	Setuju	0	0
3	Ragu-Ragu	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0

Data pada tabel 5 memberikan informasi terkait pilihan level yang tersedia dan berbeda. Para partisipan memiliki tren pilihan positif terhadap pernyataan ini. Para partisipan memiliki pilihan sangat setuju sebesar 75 % dan sebagian partisipan memilih setuju dengan besaran persentase yaitu 25 %. Hal ini menunjukkan bahwa ragam pilihan dalam setiap level yang berbeda akan berdampak pada keleluasaan partisipan dalam memilih topik ini.

Tabel 5. *ELSA speak* menawarkan durasi waktu dan jam belajar yang dapat dipilih secara leluasa

	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat setuju	15	75 %
4	Setuju	5	25 %
3	Ragu-Ragu	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0

Para partisipan pada saat pertama kali menggunakan ini, diarahkan untuk memilih level pemula atau *beginner*. Lalu, mereka diarahkan untuk memilih jenis pertama yaitu *casual*. Pilihan *casual* memiliki durasi waktu 10 menit perhari. Sementara, pilihan *medium* memiliki durasi waktu belajar 15 menit perhari. Terakhir, pilihan *serious* yang memiliki durasi waktu belajar 20 menit perhari. Selain itu, aplikasi *ELSA speak* menawarkan menu pilihan untuk memilih belajar pada waktu tertentu dan partisipan akan memilih pilihan jam belajar yang sesuai dengan pilihannya. Lalu berawal dari sini, partisipan bisa memulai untuk menginstal aplikasi tersebut dan kemudian mulai dapat mengoperasionalkannya.

Tabel 6. Pembelajaran keterampilan pelafalan bahasa Inggris dan umpan balik dari *ELSA speak*

	Kategori	Frekuensi	Persentase
5	Sangat setuju	20	100 %
4	Setuju	0	0
3	Ragu-Ragu	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
1	Sangat Tidak Setuju	0	0

Tabel 6 menunjukkan bagaimana cara belajar pelafalan kosakata bahasa Inggris atau kalimat dalam bahasa Inggris melalui aplikasi *ELSA speak* ini berguna bagi penggunanya. Aplikasi *ELSA speak* akan memandu partisipan atau pengguna pada saat hari pertama dengan ilustrasi untuk membaca kata *nice* yang artinya dalam bahasa Indonesia berarti berjumpa. Jika kata *nice* dan hasil yang diucapkan oleh salahseorang partisipan adalah /naɪs/ maka akan berwarna hijau dan percobaan pelafalan lewat aplikasi pada kata dengan akhiran huruf [s] dinilai oleh aplikasi akan mendengar suara tersebut serupa dengan kualitas seorang penutur jati bahasa Inggris dengan memberikan mutu *excellent* atau baik sekali. Seluruh partisipan sebanyak 20 telah memilih sangat setuju dalam angket tersebut dan jika hasil ini dikonversi dalam persentase maka hasil yang diperoleh adalah 100 %. Ini merupakan salah satu keunggulan dari aplikasi ini. Setelah mendeteksi kesalahan pelafalan, ELSA Speak memberikan umpan balik langsung kepada pengguna. Pengguna dapat mengetahui kesalahan yang dilakukan dan mendapatkan rekomendasi untuk memperbaikinya. Hal ini memungkinkan pengguna untuk belajar dengan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pernyataan dalam angket tersebut, peneliti mendapatkan bahwa seluruh partisipan telah memiliki persepsi positif dengan pilihan sangat setuju dan setuju terhadap perangkat ini terutama di wilayah pelafalan. Di wilayah menu pelafalan ternyata partisipan merasa antusias karena perangkat ini telah memberikan cara mengucapkan secara baik dengan kualitas mendekati seperti seorang penutur sejati bahasa Inggris. ELSA Speak menggunakan teknologi pengenalan suara untuk mendeteksi kesalahan pelafalan pengguna. Dengan tingkat deteksi kesalahan lebih dari 95% (Zebua et al, 2023). ELSA Speak juga menyajikan animasi diagram bahasa Inggris yang menunjukkan posisi mulut yang benar untuk setiap bunyi vokal dan konsonan (Stevani et al, 2023). Hal ini memungkinkan pengguna untuk memahami secara visual bagaimana mengatur posisi mulut saat mengucapkan kata-kata tertentu. Visualisasi ini dapat membantu pengguna memperbaiki pelafalan mereka dengan lebih baik.. Hasil ini mendukung penelitian *ELSA speak* terkait pembelajaran pelafalan kosakata yang efektif, umpan balik otomatis berupa penilaian apakah perlu di ulangi atau tidak diulangi pengucapannya (Akhmad & Munawir, 2022; Adityarini et al, 2022; Aswati & Indari, 2022; Nguyen & Pham, 2022).

KESIMPULAN

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa dalam mempelajari pelafalan kosakata bahasa Inggris melalui *ELSA speak*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para partisipan berpersepsi secara positif terkait pembelajaran pelafalan melalui alat bantu pembelajaran *ELSA speak* ini. Umpan balik otomatis dengan penilaian kriteria seperti ‘terlihat pengucapan penutur jati’ atau belum seperti ‘penutur jati’ terhadap partisipan telah memberikan motivasi positif terhadap para partisipan untuk belajar secara mandiri melalui alat ini. Hasil penelitian ini telah menguatkan penelitian terdahulu terkait penelitian penggunaan *ELSA speak* dalam pembelajaran pelafalan dalam bahasa Inggris. Bagi peneliti lainnya yang mempunyai minat serupa untuk menganalisis isu serupa ini, agar supaya menambahkan observasi dan wawancara terhadap partisipan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityarini, H., Fahdiansyah, M. F., & Novitasari, V. (2022). Enhancing students' pronunciation using android pronunciation application. In *International conference of learning on advance education (ICOLAE 2021)* (hal. 828-835). Atlantis Press.
- Akhmad, N. W., & Munawir, A. (2022). Improving the students' pronunciation ability by using ELSA speak App. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 10(1), 846-857.
- Anggraini, A. (2022). Improving students' pronunciation skill using ELSA speak application. *Journey: Journal of English Language and Pedagogy*, 5(1), 135-141. <https://doi.org/10.33503/journey.v5i1.1840>

- Aswaty, P., & Indari, A. (2022). The effect of using ELSA (English language speech assistant) speak application on students' speaking ability for the eleventh grade of Mas Darul Al Muhajirin in the academic year 2021/2022. *Serunai: Jurnal ilmiah ilmu pendidikan*, 8(1), 18-23.
- Isakova, T. X. (2022). The importance of pronunciation in English language teaching. In *international conferences on learning and teaching*, 1(7), 416-419.
- Laila, I. N., & Leliana, A. (2022). English pronunciation of English department students of UNESA segmental and suprasegmental perspective. *Elite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, 2(2), 117-126.
- Luu, L. . T., Nguyen, T. . Q., Vo, N. . T., & Nguyen, M. . H. (2021). The Need of Applying English Learning Apps to Help Van Lang University Students Improve Their Spoken English Performance. *AsiaCALL Online Journal*, 12(2), 72–86. <https://asiacall.info/acoj>
- Maulina, M., & Sari, Y. (2022). Research methods in the teaching and learning pronunciation using social media and technological tools. *Harvest: An International Multidisciplinary and Multilingual Research Journal*, 2(1), 55-63.
- Muamar, M., Ampa, A. T., & St Asmayanti, A. M. (2022). Improving The Students'pronunciation Using English Language Speech Assistant (Elsa) Application (A Pre-Experimental Research At The Eleventh Grade Students Of Sman 9 Makassar). *Journal of Language Testing and Assessment*, 2(2), 119-124.. <https://doi.org/10.56983/jlta.v2i2.153>
- Nguyen, T. D. T., & Pham, V. P. H. (2022). Effects of using technology to support students in developing speaking skills. *International Journal of Language Instruction*, 1(1), 1-8.
- Stevani, M., Priono, J., Daulay, D. E., & Rambe, S. (2023). Penggunaan Elsa Speak Untuk Meningkatkan Public Speaking Dan Pronunciation Bagi Siswa Smp Budi Murni 1 Medan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3791-3795.
- Tran, T. L. N. (2019). Mobile learning and speech technology for language teachers' professional development: A design-based study. *ASCILITE 2017 - Conference Proceedings - 34th International Conference of Innovation, Practice and Research in the Use of Educational Technologies in Tertiary Education*, 163–167.
- Yaniafari, R. P., & Olivia, V. (2022). The potential of ASR for improving English pronunciation: A review. *KnE Social Sciences*, 281-289.
- Zakiyyah, F., Setyaji, A., & Ardini, S. N. (2022). The analysis of pronunciation application based on the concept of Artificial Intelligence. In *UNCLLE (Undergraduate Conference on Language, Literature, and Culture)* (Vol. 2, No. 01, pp. 559-569).
- Zebua, R. S. Y., Khairunnisa, K., Hartatik, H., Pariyadi, P., Wahyuningtyas, D. P., Thantawi, A. M., ... & Kharisma, L. P. I. (2023). *Fenomena Artificial Intelligence (AI)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.